PENGELUARAN KONSUMSI PANGAN RUMAHTANGGA PADA PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU

Household Food Expenditure on the Program of Sustainable Food House Zone (KRPL) in Cempaka Sub District Banjarbaru Municipality

Feronika Pangaribuan*, M. Husaini, Yusuf Azis
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: feropangaribuan@gmail.com

Abstrak. Pemerintah telah membuat suatu program yang untuk mendukung pemanfaatan pekarangan rumah yaitu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kecamatan Cempaka sebagai tempat dilaksanakannya penelitian, terdapat beberapa kelompok yang aktif melaksanakan program KRPL. Semua kelompok yang aktif telah mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam pelaksaannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proporsi pengeluaran pangan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pangan anggota KRPL. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling,* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi yang ada dan dilakukan secara acak. Analisis data dalam penelitian ini yaitu, menggunakan rumus proporsi pengeluaran pangan dan persamaan regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 82,22% rumahtangga dimana rata-rata proporsi pengeluaran konsumsi pangan sebesar 60,76% dan sisanya sebesar 17,78% rumahtangga proporsi pengeluaran konsumsi pangan rata – ratanya yaitu 39,24%. Hal ini menunjukkan, pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga lebih besar dari pengeluaran konsumsi non pangan (> 50%), berarti tingkat kesejahteraan rumahtangga masih rendah. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan yaitu, pendapatan rumahtangga dan jumlah anggota keluarga, sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu faktor pendidikan ibu rumahtangga.

Kata kunci: pengeluaran konsumsi, KRPL, proporsi pengeluaran, persamaan regresi

PENDAHULUAN

Pengeluaran konsumsi (baik pangan atau non pangan) melekat kepada setiap manusia semenjak lahir hingga akhir hidupnya. Sebab itu, kegiatan konsumsi sangat penting dalam kehidupan manusia.

Terus bertambahnya jumlah penduduk dan pola pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga juga masih cukup besar, tanpa diikuti peningkatan produksi pangan. Kondisi ini dicemaskan dapat menjadi penyebab ketahanan pangan nasional menjadi lemah. Mengembangkan kemandirian pangan adalah siasat paling baik untuk menghadapi krisis pangan (Soekartawi, 2006: 108).

Oleh karena itu, pemanfaatan pekarangan bisa menjadi alternatif. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah, masyarakat dapat memenuhi serta mengurangi pengeluaran kebutuhan konsumsi pangan rumahtangga. Pemerintah sendiri telah membuat suatu program yang untuk mendukung hal tersebut. Program yang dimaksud yaitu; Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dari lima kecamatan di Kota Banjarbaru, kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Cempaka. Tetapi, penggunaan lahan untuk tanaman pangan atau pemenuhan kebutuhan pokok masih terbilang sedikit. Pelaksanaan KRPL tetap dirasakan perlu untuk masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan mereka. Oleh karena itu, Kecamatan Cempaka dipilih sebagai lokasi penelitian. Untuk mengetahui apakah dengan adanya program KRPL dapat membantu mengurangi pengeluaran pangan rumahtangga dan faktor-faktor seperti pendapatan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga dan pendidikan ibu rumahtangga mempengaruhi pengeluaran konsumsi itu sendiri maka dilakukan penelitian tentang pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga KRPL di Kecamatan Cempaka.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) mengetahui besar proporsi pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga petani KRPL dengan pengeluaran total; dan (2) mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pangan anggota KRPL.

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut: (1) penelitian ini bisa menjadi alat pengukur dalam proses belajar mengajar; (2) bagi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cempaka, diharapkan bisa digunakan bahan informasi dan dasar dalam menentukan keputusan; dan (3) penelitian ini bisa menjadi referensi ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan untuk penelitian sejenis.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) bersumber pada pertimbangan bahwa di Kecamatan Cempaka memiliki petani yang mengikuti program KRPL. Penelitian ini dilaksanakan selama Agustus 2019 sampai Januari 2020, yaitu mulai dari persiapan, pengumpulan data hingga tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai buku-buku penelitian, literatur dan instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Pengambilan contoh pada penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi yang ada dan tidak berurutan (acak). Terdapat 237 orang populasi dari jumlah 11 kelompok KRPL yang ada di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Dari jumlah tersebut, diambil 45 orang sebagai sampel.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, besar proporsi pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga petani KRPL dengan pengeluaran total maka, perlu mengetahui terlebih dahulu total pengeluaran sebagai berikut (Amaliyah, 2011: 27):

$$TP = Pp + Pn \quad (1)$$

dengan: TP = Seluruh pengeluaran rumahtangga (Rupiah/bulan)
Pp = Pengeluaran Pangan (Rupiah/bulan)
Pn = Pengeluaran bukan pangan (Rupiah/bulan)

Proporsi pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga petani dapat menggunkan rumus berikut (Amaliyah, 2011: 27):

$$PF = \frac{P}{T} \times 100\% \quad (2)$$

dengan: PF Proporsi pengeluaran pangan (%)
PP Pengeluaran pangan (Rupiah)
TP Total pengeluaran rumahtangga (Rupiah)

Menjawab tujuan yang kedua yaitu tentang faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga diperlukan data primer (kuisioner) yang kemudian dijabarkan secara deskriptif serta persamaan linier berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (3)$$

dengan: Y Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga
β_0 Intersep
$\beta_1\ \beta_2\ \beta_3\ \beta_k$ Koefisien regresi
X_1 Pendapatan rumahtangga
X_2 Jumlah anggota rumahtangga
X_3 Pendidikan ibu rumahtangga
Penggunaan *Dummy* dalam variable x_3
Pendidikan ibu < SMP = 0
Pendidikan ibu > SMP = 1
ε Nilai kesalahan

Untuk menganalisis model tersebut diatas digunakan program SPSS.

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat, bisa diketahui berdasarkan nilai R^2 determinasi yang disesuaikan yang dirancang untuk mengurangi bias, dengan menggunakan rumus berikut (Algifari, 2000 : 45) :

$$R^2_{\alpha} = R^2 - \frac{k\,(1 - R^2)}{n - k - 1} \quad (4)$$

dengan: R^2_{α} koefisien determinasi yang disesuaikan TR penerimaan
R^2 koefisien determinasi
n jumlah varibel bebas
k jumlah sampel

Untuk mengetahui kecocokan model yang digunakan secara keseluruhan pada hasil estimasi, maka rumus uji F yaitu (Algifari,2000 : 71) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2}{(1 - R^2)} \left[\frac{n - k - 1}{k}\right] \quad (5)$$

dengan: R^2 = koefisien determinan
k = jumlah variabel bebas
n = jumlah sampel

Supaya mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara masing-masing dan menguji hipotesis statistik maka menggunakan uji t yang mana rumusnya adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_k}{S\ (b_k)} \quad (6)$$

dengan: b_k koefisien regresi untuk varibel bebas
SE simpangan baku koefisien regersi untuk variabel bebas ke k

$H_1 : b_i = 0$
$H_0 : b_i \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan:
H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$
H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur. Berdasarkan penelitian, umur ibu rumahtangga relatif beragam yaitu dari umur 22 – 50 tahun, dengan rata-rata umur berkisar diantara umur 33 tahun. Golongan ibu rumahtangga terbanyak yaitu pada kisaran 27 – 31 tahun sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa umur ibu rumahtangga berada dalam umur produktif.

Pendidikan. Berdasarkan penelitian ini diketahui jika rata-rata tingkat pendidikan ibu rumahtangga anggota KRPL di Kecamatan Cempaka yaitu sampai tingkat pendidikan SMA dengan persentase 48,89%. Dari data yang ada, responden rata-rata sudah memiliki kualitas pendidikan yang baik sehingga penyerapan dan membuat keputusan lebih baik.

Jumlah Anggota Rumahtangga. Dari hasil yang diperoleh, dalam satu rumah tangga terdapat 2 – 7 anggota dengan rata-rata ada 4 anggota dalam rumahtangga. Tanggunan tersebut meliputi anak, istri dan kepala keluarga rumahtangga itu sendiri. Di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru kisaran jumlah anggota dalam suatu rumahtangga antar 1 sampai 4 orang dengan persentase sebesar 75,56%. Berdasarkan program BKKBN, menghimbau dua anak setiap rumahtangga maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota rumahtangga di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru sudah cukup ideal (termasuk orangtua).

Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumahtangga

Proporsi pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga yaitu persentase hasil perbandingan antara pengeluaran konsumsi pangan dengan total keseluruhan pengeluaran yang dilakukan oleh rumahtangga. Maka perlu diketahui rata-rata pendapatan rumahtangga dan pengeluaran keseluruhan rumahtangga. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pendapatan rumahtangga. Pendapatan yang diterima oleh rumahtangga yang ada di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru dengan kisaran Rp 1.700.000 hingga Rp 8.000.000, dengan rata-rata perbulannya yaitu sebesar Rp 2.986.000 (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Pendapatan rumahtangga anggota 2019

Pendapatan rumahtangga (Rp)	Rumahtangga	
	Jumlah (rumahtangga)	Persentase (%)
> 1.000.000 – ≤ 3.000.000	33	73,333
> 3.000.000 - ≤ 5.000.000	10	22,222
> 5.000.000 - ≤ 7.000.000	1	2,222
> 7.000.000 - ≤ 8.000.000	1	2,222
Total	45	100,000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Dari Tabel 1, diketahui bahwa rumahtangga dengan pendapatan > Rp 1.000.000 - ≤ Rp 3.000.000 lebih dominan yaitu sekitar 73,333% dari jumlah keseluruhan responden. Berdasarkan UMP (Upah Minimum Provinsi) Kalimantan Selatan yaitu Rp 2.651.781 dan rata-rata pendapatan rumahtangga Rp 2.986.000 perbulan, dapat dikatakan bahwa pendapatan di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru masih cukup ideal.

Pengeluaran Rumahtangga. Pengeluaran rumahtangga yang dimaksud pada penelitian ini, yaitu keseluruhan nilai pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan yang dihitung perbulannya. Tabel 2 memperlihatkan pengeluaran konsumsi total, pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

Tabel 2. Pengeluaran keseluruhan rumahtangga anggota KRPL 2019

Pengeluaran rumahtangga (Rp)	Rumahtangga	
	Jumlah (rumahtangga)	Persentase (%)
> 1.000.000 – ≤ 3.000.000	34	75,556
> 3.000.000 – ≤ 5.000.000	9	20,000
> 5.000.000	2	4,444
Total	45	100,000

Sumber: Pengolahan data Primer (2019)

Dari keseluruhan responden, sekitar 75,56% pengeluaran konsumsi rumahtangga selama sebulan sebesar > Rp 1.000.000 hingga ≤ Rp 3.000.000. Sedangkan 20% pengeluaran konsumsi rumahtangga selama sebulan sebesar > Rp 3.000.000 hingga ≤ Rp 5.000.000 dan hanya 4,44% rumahtangga yang pengeluaran rumahtangganya > Rp 5.000.000.

Tabel 3. Pengeluaran pangan rumahtangga anggota KRPL 2019

Pengeluaran rumahtangga (Rp)	Rumahtangga	
	Jumlah (rumahtangga)	Persentase (%)
> 800.000 – ≤ 1.200.000	6	13,333
> 1.200.000 – ≤ 1.600.000	15	33,333
> 1.600.000 – ≤ 2.000.000	17	37,778
> 2.000.000	7	15,556
Total	45	100,000

Sumber: Pengolahan data Primer (2019)

Tabel 4. Pengeluaran non pangan rumahtangga anggota KRPL 2019

Pengeluaran rumahtangga (Rp)	Rumahtangga	
	Jumlah (rumahtangga)	Persentase (%)
> 300.000 - ≤ 900.000	17	37,778
> 900.000 – ≤ 1.500.000	19	42,222
> 1.500.000 – ≤ 1.900.000	5	11,111
> 1.900.000 – ≤ 2.500.000	1	2,222
> 2.500.000	3	6,667
Total	45	100,000

Sumber: Pengolahan data Primer (2019)

Tabel 5. Persentase proporsi pengeluaran konsumsi anggota KRPL 2019

Jumlah rumahtangga	Persentase jumlah rumahtangga (%)	Persentase rata – rata pengeluaran pangan (%)	Kriteria
37	82,22	60,76	Tidak sejahtera
8	17,78	39,24	Sejahtera

Sumber: Pengolahan data Primer (2019)

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa proporsi pengeluaran konsumsi pangan > pengeluaran untuk non pangan (> 50%). Sebesar 82,22% rumahtangga dengan proporsi pengeluaran konsumsi pangan > 50% atau 60,76% dan sisanya hanya 17,78% rumahtangga saja yang proporsi pengeluaran konsumsi pangannya < 50% atau sebesar 39,24%. Hal ini berarti pengeluaran konsumsi pangan tetap mengambil peran lebih besar dalam pengeluaran rumahtangga meskipun telah menjadi anggota KRPL. Ini berarti sebagian besar tingkat kesejahteraan responden masih rendah.

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumahtangga

Faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran pangan (Y) untuk memenuhi kebutuhan pangan harian ditentukan oleh pendapatan rumahtangga (X_1), jumlah anggota rumahtangga (X_2) dan pendidikan ibur umahtangga (X_3).

Adapun dari data primer yang diolah model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 537{,}480 + 0{,}182\ X_1 + 130{,}540\ X_2 + 55{,}965\ X_3$$

Berdasarkan persamaan linier diatas maka hasil regresi dari pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga (Y) dengan α = 0,05 diketahui bahwa koefisien pendapatan rumahtangga (X_1) adalah 0,182, jumlah anggota keluarga (X_2) adalah 130,540 dan pendidikan ibu rumahtangga (X_3) adalah 55,965.

Variabel pendapatan rumahtangga (X_1) nilai koefisien 0,182 artinya setiap pendapatan rumahtangga apabila naik satu satuan maka pengeluaran rumahtangga meningkat sebesar Rp 0,182 dimana faktor-faktor yang yang mempengaruhi pengeluaran lain dianggap konstan. Pada variabel jumlah anggota rumahtangga (X_2) nilai koefisiennya yaitu 130,540 artinya apabila jumlah anggota rumahtangga naik satu satuan maka pengeluaran rumahtangga naik sebesar Rp 130.540 dimana faktor lainnya yang mempengaruhi pengeluaran dianggap konstan. Pada varibel pendidikan ibu rumahtangga (X_3) memilki koefisien sebesar 55,965 yang berarti jika pendidikan ibu rumahtangga lebih tinggi dari SMP (X_3=1), maka konsumsi rumahtangga akan meningkat sebesar koefisiennya (Rp 55,965) dimana faktor yang mempengaruhi pengeluaran lain dianggap konstan.

Uji F. Hasil uji F didapat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana F_{hitung} sebesar 22,009 dan F_{tabel} yaitu 2,83 (α = 0,05). Dengan demikian maka artinya pendapatan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga dan pendidikan ibu rumah berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t. Hasil uji t untuk variabel pendapatan rumahtangga (X_1) dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{hitung} sebesar 5,225 dan t_{tabel} sebesar 1,682 (dengan α = 0,05). Artinya pendapatan rumahtangga berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji t untuk variabel jumlah anggota rumahtangga (X_2) dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{hitung} sebesar 3,631 dan t_{tabel} sebesar 1,682 (dengan α = 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota rumahtangga memberikan pengaruh signifikan pada pengeluaran rumahtangga atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan hasil uji t untuk variabel pendidikan ibu rumahtangga (X_3) dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana t_{hitung} sebesar 0,460 dan t_{tabel} sebesar 1,682 (dengan α = 0,05). Artinya pendidikan rumahtangga tidak berpengaruh signifikan kepada pengeluaran rumahtangga atau H_1 ditolak dan H_0 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga KRPL di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru lebih besar dibandingkan pengeluaran non pangan. Rata-rata proporsi pengeluaran pangan adalah 62.072% dan besar proporsi non pangan adalah 37.928%. Anggota KRPL di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru lebih mengutamakan pendapatannya untuk pangan.
2. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga KRPL di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru secara signifikan yaitu variabel pendapatan rumahtangga dan jumlah anggota rumahtangga, sedangkan variabel pendidikan ibu rumahtangga tidak berpengaruh signifikan.

Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka didapat saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya pembinaan, penyuluhan dan pendampingan lebih kepada seluruh anggota KRPL untuk melaksanakan dan menyusun strategi untuk meningkatkan kesejahteraan rumahtangga.
2. Penyuluh diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja dalam mendampingi dan memotivasi kelompok masyarakat sehingga seluruh anggota kelompok masyarakat tetap bersemangat untuk terus mengembangkan pekarangan dan sadar akan pemenuhan pangan yang bergizi.
3. Perlu adanya pengawasan dan evaluasi kelompok-kelompok KRPL agar kelompok tetap aktif dan memastikan setiap kelompok KRPL sudah mempunyai kebun bibit memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi*. BPFE. Yogyakarta.

Amaliyah Husnul. 2011. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Padi di Kabupaten Klaten*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan. 2018. *Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari 2017*. Kalimantan Selatan.

Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.